

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSTRUKSIVISME TERHADAP PRESTASI
BELAJAR EKONOMI PADA MATERI MODEL DIAGRAM INTERAKSI
PELAKU EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ULUSUSUA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Elmi Halawa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
elmihalawa36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulususua dalam materi ekonomi dengan membandingkan penggunaan pendekatan konstruktivisme dengan pembelajaran Model PjBL. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pos tes only control. Populasi penelitian terdiri dari 27 siswa kelas X, dipilih secara acak dengan metode simple random sampling. Data dikumpulkan melalui tes tulis dan dokumentasi. Kelas X dijadikan sebagai kelas eksperimen. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik t-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pos tes kelas eksperimen adalah 80,8, sedangkan kelas kontrol adalah 67,6. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t tabel 2,02 dan 5,756 untuk $dk = 60$. Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan pendekatan konstruktivisme dan non-konstruktivisme terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulususua pada tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Konstruktivisme; Model Pembelajaran Berbasis Proyek; Prestasi Belajar.

Abstract

This research aims to evaluate the learning achievement of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Ulususua in economics subject by comparing the use of constructivism approach with PjBL Model learning. The method employed is quantitative research with a pos-test only control design. The research population consists of 27 tenth-grade students, selected randomly using simple random sampling. Data were collected through written tests and documentation. The tenth-grade class is designated as the experimental class. Data analysis is conducted using the t-test statistical analysis. The research findings reveal that the average post-test score of the experimental class is 80.8, while the control class is 67.6. Using a 5% significance level, the t-table value for $df = 60$ is 2.02 and 5.756. The analysis results indicate that $t_{calculated} > t_{table}$, thus rejecting the null hypothesis. Consequently, there is a significant difference between the use of constructivism and non-constructivism approaches towards the learning achievement of economics among tenth-grade students at SMA Negeri 1 Ulususua in the academic year 2023/2024.

Keywords: Constructivism; Project Based Learning Model; Learning Achievement.

A. Pendahuluan

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didiknya. Ketidak lancaran dalam berkomunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Sehingga dalam proses belajar komunikasi harus terbentuk dan diolah dengan baik. Menurut Munandar (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011:207) yang menyatakan bahwa: “pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh siswa. Di saat ketika siswa merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung dan mandiri dengan mengalami, menjelajahi, menelusuri serta memperoleh dengan diri sendiri dengan menciptakan struktur-struktur kognitif dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pada pelajaran Ekonomi, khususnya materi Diagram Interaksi pelaku Ekonomi terdiri dari beberapa

prinsip dasar, fungsi dan manfaat yang telah dipelajari oleh peserta didik. Sehingga peserta didik perlu penguatan dalam memahami pelaku ekonomi dan membedakannya.

Selanjutnya, Penyelesaian masalah yang dibutuhkan dalam materi ini adalah keterampilan dari peserta didik untuk memahami apa saja kegiatan produksi yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi, sehingga sesuai dengan prosedur yang diinginkan. Keterampilan tersebut bisa dikatakan sebagai pemahaman prosedur yang dikuasai peserta didik. Hal ini akan lebih berarti dikarenakan pada keaktifan siswa dalam mengingat kembali pengetahuan awal dan memperlakukan siswa sebagai manusia yang cerdas dan memiliki pengalaman dalam pembelajaran.

Uraian diatas merupakan kondisi ideal yang seharusnya diaplikasikan dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mencoba memunculkan jiwa aktif pada setiap siswa dan interaksi yang positif antara guru dengan siswa. Akan tetapi pada mata pelajaran Ekonomi proses ideal tersebut belum mampu terwujud. Apalagi selama ini mata pelajaran Ekonomi di nilai menjadi momok oleh sebagian besar siswa. Ekonomi dinilai sebagai mata pelajaran yang membingungkan. Sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti berkeinginan untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk mengatasi masalah-masalah di atas. Menurut suyono dan hariyanto (2012:105), “konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun,

mengkonstruksikan pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup". Pendekatan konstruktivisme diyakini dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dan komunikasi yang baik di kelas, karena dalam perspektif konstruktivisme, proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas harus menekankan 4 komponen kunci yaitu: Peserta didik membangun pemahamannya sendiri dari hasil belajarnya bukan karena disampaikan (diajarkan), Pelajaran baru sangat tergantung pada pelajaran sebelumnya, Belajar dapat ditingkatkan dengan interaksi sosial, Penugasan-penugasan dalam belajar dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran.

Penekanan dan tahap-tahap dalam pembelajaran konstruktivisme menurut Hanburi (Hamzah 2011:6) sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran yaitu: Siswa mengkontruksi pengetahuan belajar dengan cara menginteraksi ide yang mereka miliki, Belajar menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti strategi siswa lebih bernilai, Siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan tamannya. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat menjadi solusi atas permasalahan yang mendasar dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga prestasi belajar dapat lebih baik. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses

pembelajaran berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Syah (2010 :139) "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program".

Dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia dan merupakan aktivitas yang sangat vital serta terjadi secara terus menerus. Prestasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan usaha untuk menyenangkan diri dengan melalui proses perubahan secara terus menerus.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulususua. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Experiment, sering disebut penelitian semu yaitu penelitian yang tidak dapat memberikan kontrol penuh semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan membagi kelompok yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok X1 dan kelompok X2. Kelompok X1 adalah kelompok dengan selain pendekatan konstruksivisme, sedangkan kelompok X2 adalah kelompok yang menggunakan pendekatan konstruksivisme. Perlakuan ini diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu pada pokok bahasan peran pelaku ekonomi.

Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan Cluster Random Sampling. "Cluster Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan individu" (Sugiyono 2018). Dalam sampel ini, populasi dibagi menjadi kelompok atau cluster.

Secara acak cluster-cluster yang diperlukan di ambil dengan proses pengacakan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dengan jumlah sampel 27 siswa dengan kelas eksperimen 1 berjumlah 27 siswa. Data diperoleh dari hasil posttest sebanyak 5 soal subyektif (uraian). Dalam penelitian ini membandingkan hasil belajar pada materi peran pelaku ekonomi menggunakan model Pembelajaran PjBL dan pendekatan selain konstruksivisme dan pendekatan konstruksivisme. Sehingga jenis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji pengujian digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan jika suatu karakteristik diberi perlakuan-perlakuan yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Bagian ini memuat data dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran tema 3 kelas SMA Negeri 1 Ulususua.

1. Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulususua selama perbaikan pembelajaran ada dalam tabel mulai dari siklus I dan siklus II. Hasil observasi pengamatan pada kegiatan

pembelajaran tema 3 subtema 2 penemuan dan manfaatnya, ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengamatan

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Terlibat Aktif	18	60 %	20	80%
Terlibat Pasif	9	40 %	4	20%
Tidak Terlibat	-	-	-	-
Jumlah	27	100 %	23	100 %

2. Hasil Evaluasi

Tabel 2. Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Beni Wao Halawa	60	80
2	Hani Inter Restin Laia	65	80
3	Yusman Halawa	70	80
4	Nurdinyus Giawa	67	75
5	Revisman Laia	70	80
6	Nidar Linda Laia	75	85
7	Alridho Halawa	70	80
8	Andika Hendrawan Laia	80	80
9	Dari Hati Giawa	75	85
10	Nisati Laia	60	75
11	Faogonasokhi Bu'ulolo	55	70
12	Anastasia Halawa	60	75
13	Renius Laia	60	75

14	Solvin Giawa	50	85
15	Dirawati Giawa	74	80
16	Baldo Giawa	70	85
17	Firman Jaya Giawa	65	85
18	Alidarman Nduru	50	90
19	Felix Nikolas Giawa	55	85
20	Arisman Bu'ulolo	58	80
21	Nataeli Laia	50	80
22	Milikda Giawa	55	85
23	Yusuf Halawa	50	85
24	Alfasus Halawa	60	85
25	Chelsi Giawa	65	85
26	Heri Agusman Laia	55	80
27	Matius Laia	70	85
Nilai Rata-Rata		60	80
Jumlah % Ketuntasan		62%	100%

Berdasarkan analisis pada pembelajaran siklus I terlihat ketuntasan belajar peserta didik baru 60% dari seluruh peserta didik yang tuntas. Jadi jumlah peserta didik yang tuntas hanya 18 orang dari 27 orang peserta didik. Dengan dirasakannya tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I meneruskan tindakan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan target yang diinginkan.

D. Penutup

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 Orang (60%) dari jumlah

peserta didik sebanyak 27 orang. Pada siklus II hasil perbaikan pembelajaran didapat bahwa peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 27 Orang (100%) dari jumlah peserta didik sebanyak 27 orang. Adapun saran terhadap guru, supaya hasil pembelajaran terus meningkat, maka strategi pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran serta memberikan pertanyaan dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dapat dijadikan alternative bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. Kemudian terhadap siswa, agar hasil pembelajaran ini bermanfaat bagi sekolah, maka perlu memfasilitasi kegiatan ini dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas X, Tema 3.3: Tokoh dan Penemuan Buku Tematik.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Hamiyah, Nur & Mohammad Jauhar. (2014). Strategi dan Belajar-

- Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- <https://www.karyaku.web.id/2014/12/hipotesis-penelitian-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 08 Juni 2023 Pukul 22:48 WIB.
- Huda, Miftahul. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Karyaku. (2014). Hipotesis Penelitian Pendidikan.
- Kay dalam Nafiah (2014, hlm. 126) Menurut Fathurrohman (2016, hlm. 119) Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum 2013). Jakarta: Prenada Media Group. Daryanto dan Rahardjo (2012, hlm. 162) Karakteristik Project Based Learning.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). Model-model Pembelajaran Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kreatif Siswa. Halaman 871- 880. Vol.1. No.1. Jurnal Pena Ilmiah. [Hhttps://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840/142](https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840/142).
- Rusman (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slamet Menurut (2010:2) "Pengertian Belajar".
- Surya, 2013. Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir. Terpadu Kurikulum Merdeka (Revisi 2020). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.